

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi internalisasi berasal dari kata “intern” atau “internal” yang berarti bagian dalam atau di dalam. Internalisasi juga dapat diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam, yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Sedangkan tokoh psikologi modern Chaplin yang dikutip oleh Asmaun Sahlan mengatakan Internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya didalam kepribadian.¹

Selain itu internalisasi (*internalization*) adalah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada diluar, agar terhubung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang. Menurut KBBI Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, bimbingan, dan sebagainya.² Begitupun juga Kalidjernih mendefinisikan bahwasannya internalisasi adalah suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian dan sekaligus mengikat diri kedalam nilai-nilai dan norma-norma social dari perilaku masyarakat.

Menurut Kamus Ilmiah Popular, internalisasi diartikan sebagai suatu proses penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai yang merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang

¹ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Ar-ruzz media, 2012),32.

²KBBI, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

diwujudkan dalam sikap dan perilaku.³Dapat diartikan bahwasannya internalisasi ini merupakan upaya sadar untuk menumbuh kembangkan sesuatu menjadi hal yang mendarah daging dalam kehidupan individu melalui penekanan-penekanan tertentu.Adapun tujuan dari internalisasi ada tiga diantaranya;

1. Agar peserta didik tahu atau mengetahui (Knowing). Disini tugas dari pendidik ialah mengupayakan agar peserta didik mengetahui sesuatu konsep.
2. Agar peserta didik mampu melaksanakan atau mengerjakan apa yang ia ketahui (Doing).
3. Agar peserta didik menjadi orang seperti yang ia ketahui. Konsep itu seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya.

Jadi teknik pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai *religius* (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik.sehingga menjadi suatu karakter atau watak peserta didik.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh, ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu:

1. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.

2. Tahap Transaksi Nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.

³ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Popular*,(Surabaya,: Gitamedia Press, 2006), 211.

3. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap pertama dan kedua yakni bukan hanya komunikasi verbal saja melainkan mental dan kepribadian juga. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif.⁴

B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai merupakan istilah yang sering digunakan oleh banyak pihak diantaranya psikoterapis, psikolog, sosiolog, filsuf, dan masyarakat umum dalam beragam kehidupan. Selain itu, digunakan juga untuk memahami dimensi etika dalam menganalisis masalah atau menyimpulkan masalah. Untuk mengetahui nilai dan penggunaannya yaitu dengan menyimak penerapan nilai-nilai dalam kehidupan manusia meskipun tidak terlepas dari lingkaran etika dan moral.⁵

Nilai atau *value* (bahasa inggris) dan *valere* (bahasa latin) berarti berguna, mampu akan, bedaya, berlaku dan kuat, menurut Darmaputra yang dikutip oleh Sjarkawi, nilai adalah yang memberi makna pada hidup, yang memberi hidup ini titik tolak, isi dan tujuan. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.⁶ Pada dasarnya nilai adalah sesuatu yang menurut sikap suatu kelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka. Nilai merupakan konsep abstrak didalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 154.

⁵Qiqi Yuliyati dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai :Kajian Teori dan Praktik Disekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 13.

⁶Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak : Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 29.

Nilai adalah aspek-aspek yang tersembunyi atau abstrak dan berpotensi dimiliki oleh peserta didik baik yang bersifat kebenaran (positif) untuk perlu dikembangkan dan dilakukan pembimbingan. Menurut muhaimin nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar seseorang atau kelompok untuk memilih tindakan atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.⁷ Rahmat Mulyana mengartikan nilai sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.⁸ Senada dengan Sidi Gazalba sebagaimana yang dikutip Chabib Thoha, mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.⁹

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa secara biologis, paedagogis, psikologis, dan sosiologis.¹⁰

Dilihat dari sudut pandang subjek pelaku pendidikan, pendidikan dapat dibagi menjadi dua segi, yaitu menurut sudut pandang individu dan menurut sudut pandang masyarakat. *Pertama*, menurut sudut

⁷Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 148.

⁸Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 9.

⁹Chabib Thoha Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 1.

¹⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 1.

pandang individu, pendidikan merupakan proses menemukan dan mengembangkankemampuan atau potensi yang ada dalam diri setiap individu. *Kedua*, menurut sudut pandang masyarakat yang menekankan pada kemampuan manusia memperoleh pengetahuan dengan cara mencarinya pada alam di luar diri manusia.¹¹ Berikut pengertian pendidikan menurut para ahli sebagaimana dikutip dalam bukunya Hamdani Hamid bahwasannya Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku konkret yang memberi manfaat pada kehidupan siswa dimasyarakat. Menurut peneliti pendidikan sebagai proses pembentukan karakter manusia dilakukan dengan cara membimbing keterampilan jasmani dan rohani.¹²

Definisi agama mempunyai banyak pengertian, batasannya tergantung pada sudut pandang keyakinan mana yang digunakan seseorang untuk membuat sebuah kesimpulan yang definitif. Definisi agama menurut beberapa ahli seperti halnya dikutip dalam bukunya Noer Rahmah bahwasannya Harun Nasution mengatakan bahwa agama adalah sebuah aturan, undang-undang, dan hukum yang mengatur kehidupan manusia.¹³ peneliti menyimpulkan bahwa agama adalah segala peraturan dan rambu-rambu yang telah dirumuskan oleh Tuhan agar dipatuhi oleh manusia sebagai sarana peribadatan dan pegangan hidup menuju kehidupan akhirat.

¹¹Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Dalam Abad Ke 21*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2003), 69-70.

¹²Hamdani Hamid Beni Ahmad , *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 2-4.

¹³Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 4-5.

Menurut bahasa, Islam berarti *salama* (selamat, pasrah, atau berserah diri), dan *diinun* (agama). Sedangkan menurut istilah, Islam berarti agama yang dirisalahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sebuah ajaran dan pedoman bagi umat manusia hingga akhir jaman.

Berkaitan dengan definisi pendidikan agama Islam yang dihubungkan dengan pengertian pendidikan secara totalitas dalam konteks Islam inheren, maka terdapat beberapa konotasi istilah yang secara umum mewakili makna pendidikan, diantaranya:

- a) *Tarbiyah* yang berarti proses pendidikan yang ditekankan pada aspek bimbingan, pemeliharaan, pengawasan, dan arahan kepada peserta didik oleh orang yang mendidik (*murobbi*).
- b) *Ta'lim* yang berarti proses pendidikan yang lebih ditekankan pada transfer pengetahuan atau materi keilmuan oleh pengajar (*mu'allim*) kepada orang yang diajar (*muta'allim*).
- c) *Ta'dib* yang berarti bahwa proses pendidikan yang ditekankan pada pembentukan dan penyempurnaan adab atau pekerti oleh pendidik kepada peserta didik.¹⁴

Dari ketiga definisi mengenai istilah pendidikan agama Islam tersebut, istilah *tarbiyah* lebih sesuai jika dikaitkan dengan pendidikan Islam karena lebih kompleks cakupannya, yakni berarti seorang pendidik bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik atau membimbing peserta didik dalam segala hal baik budi pekerti, materi keilmuan, dan keterampilan secara keseluruhan agar potensi lahir dan batin di dalam diri individu peserta didik dapat termanifestasi.

Menurut pakar pendidikan, penjabaran definisi makna pendidikan Islam sebagaimana dikutip dalam bukunya Azyumradi Azra bahwasannya Endang

¹⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2012), 39-40.

Saifuddin Anshari mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntutan, usulan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pilihan, kemauan, peasaan, dan intuisi), dan raga objek didik dengan bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai ajaran Islam.¹⁵ Menurut peneliti pendidikan islam merupakan sebuah proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu dengan materi yang diajarkan di lembaga formal dan informal dengan beberapa tahap tertentu yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sehingga terwujudnya insan yang kamil.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk megenal, memahami, menghayati hingga mengimani agama islam, serta bertakwa dan dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yakni Al Qur'an dan Hadits, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁶

Pendidikan agama Islam memiliki Ruang lingkup yang meliputi aspek-aspek pengajaran agama Islam yang berupa materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan agama islam yang umum dilaksanakan disekolah adalah:

- a) Fiqih yang mana membahas bagaimana hukum-hukum yang ada dalam islam kaitannya dengan

¹⁵Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 5-6.

¹⁶Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 159.

ibadah baik itu berupa *ubudiyah* maupun *mu'amalah* serta tatacara melaksanakan dari kesemuanya. Menurut saya Fiqih syariat Islam yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

- b) Qur'an Hadits yang membahas bagaimana sebab-sebab turunnya surat maupun hadits sekaligus mendalami apa yang terkandung dari keduanya. Menurut saya Al-Qur'an dan Hadits membahas kalam Allah dan segala sesuatu yang disandarkan Nabi Muhammad SAW baik perkataan dan tindakan yang berguna sebagai pedoman hidup manusia.
- c) Akidah Ahlak yang membahas menjelaskan tentang bagaimana cara hidup yang kaitannya *hablun min Allah, hablun min an Nas, dan hablun min al 'Alam*. Menurut saya akidah akhlak merupakan upaya terencana dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia di kehidupan sehari-hari.
- d) Sejarah atau Tarikh yang membahas bagaimana perkembangan agama islam dari masa kemasa. Menurut saya ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa lampau kehidupan manusia sehingga bisa diambil hikmahnya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam dibagi menjadi dua kategori, yakni tujuan pendidikan Islam yang bersifat umum dan tujuan pendidikan Islam yang bersifat khusus. Tujuan pendidikan Islam umum berarti tujuan yang tak lepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu taat kepadaNya dan dapat mencapai kehidupan

bahagia di dunia dan akherat. Seperti halnya firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imron ayat 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.¹⁷

Dalam konteks sosial bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, pribadi bertakwa seperti tersebut dapat menjadi *rahmatan lil 'alamin*. Inilah yang merupakan tujuan akhir pendidikan agama Islam.

Sedangkan tujuan pendidikan Islam secara khusus lebih bersifat praksis sehingga konsep pendidikan Islam tidak hanya sekedar idealisasi ajaran Islam dalam bidang pendidikan semata. Tujuan pendidikan Islam secara khusus itu adalah tahap-tahap penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspeknya, yakni pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, dan keterampilan atau dalam istilah lain dilabeli *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Dengan tahap inilah kita dapat mencapai tujuan-tujuan yang lebih rinci dan lengkap dengan metode, materi, dan evaluasi. Inilah yang kemudian disebut dengan kurikulum, dan selanjutnya dirinci lagi ke dalam silabus dan berbagai materi bimbingan yang akan diberikan.¹⁸

Tujuan umum pendidikan agama Islam dapat dijabarkan dalam tiga aspek diantaranya sebagai berikut:

¹⁷Al- qur'an surat Ali Imron ayat 102, *Al-qur'an dan terjemah departemen agama RI*, (Bandung: CV.Penerbit J-Art, 2005), 64.

¹⁸Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 8-9.

- a) Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliknya (*Muamalah ma'al Khalik*)
- b) Menyempurnakan Hubungan Manusia dengan sesama manusia (*Mu'amalah ma'al Makhhluk*)
- c) Mewujudkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara kedua hubungan itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalani dalam diri pribadi. Ini berarti upaya yang terus menerus untuk mengenal dan memperbaiki diri (*Mu'amalah ma'al Nafsi*)¹⁹

Prof. Muhammad Athiya al Abrosyi dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan asasi bagi pendidikan agama Islam yang diuraikan dalam "*At Tarbiyah Al Islamiyah Wa Falsafatuh*", yaitu:

- a) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. Islam mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya. Dapat diringkas bahwa tujuan pendidikan Islam itu dalam satu kata "keutamaan" (*al fadhilah*). Menurut tujuan ini, seorang pengajar harus berorientasi pada pendidikan akhlak, dan akhlak keagamaan di atas segala-galanya.
- b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akherat. Pendidikan Islam tidak hanya menaruh perhatian tentang masalah keagamaan dan kehidupan akherat, akan tetapi segala hal yang berkaitan dengan kehidupan dunia juga diperhatikan.
- c) Menumbuhkan ruh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
- d) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis, dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi,

¹⁹Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 160.

teknis, dan perusahaan tertentu agar dapat mencari rejeki dan hidup mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.

- e) Persiapan untuk mencari rejeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan. Pendidikan Islam tidak semuanya bersifat agama, akhlak, atau spiritual, tetapi juga menaruh perhatian pada segi kemanfaatan pada tujuan-tujuan, kurikulum, dan segala bentuk aktivitasnya.²⁰

Usaha merinci tujuan umum pendidikan Islam juga disampaikan Al Syaibani yang menjabarkan tujuan tersebut diantaranya;

- a) Tujuan yang berkaitan dengan individu mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akherat.
- b) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, dan memperkaya pengalaman masyarakat.
- c) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Sedangkan menurut definisi Munir Mursyi, tujuan pendidikan Islam dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat.
- b) Menghambakan diri kepada Allah SWT.
- c) Memperkuat ikatan ukhuwah keislaman dan melayani masyarakat Islam secara luas.
- d) Pembentukan budi pekerti atau akhlak yang mulia.²¹

3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

²⁰ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 1991), 164-166.

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2012), 67-68.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan harapan tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan pada Allah swt untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesungguhnya nilai-nilai pendidikan Islam telah ditransformasikan kepada umat Islam dan terkait erat dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam itu sendiri. Nilai-nilai Islam yang terlembagakan menjadi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam antara lain adalah nilai-nilai keimanan atau kepercayaan, Kebebasan berfikir, kebebasan untuk berbuat, sosial, pergaulan, susila, seni, ekonomi, kemajuan, keadilan, politik dan lainnya.²² Nilai-nilai pendidikan Islam adalah cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah dan akhlak. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam antara lain:

- a) Nilai Aqidah, kata Aqidah sendiri secara etimologis berarti “ikatan”, dan “keyakinan hidup”. Menurut Syayyid Sabiq aqidah adalah roh setiap individu. Dengan aqidah dia dapat hidup dengan baik. Demikian juga sebaliknya, tanpa aqidah dia akan mati bersamaan dengan kematian roh. Aqidah adalah cahaya. Jika manusia tidak dapat melihat cahaya, maka dia akan sesat dalam fatamorgana kehidupan dan akan terjatuh dalam jurang kesesatan.²³ Jadi nilai aqidah yang terdapat dalam pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan hidup dan bersumber dari hati nurani guna menjadi pandangan dan pegangan hidup manusia kaitannya dengan perilaku bertuhan. Berikut firman Allah dalam Q.S Thaha Ayat 132

²²Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: RASAIL MEDIA GROUP, 2011), 10.

²³ Sayiq Sabiq, *Aqidah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1996), 35.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ
رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”²⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya keyakinan atau keimanan seseorang akan lebih berkualitas dan bertambah manakala prosentase ibadahnya juga meningkat.

- b) Nilai Ibadah merupakan nilai yang menjelaskan tentang bagaimana sarana untuk mendekatkan diri mahluk dengan penciptanya. Hal ini seperti halnya firman Allah SWT Q.S al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ
مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”.²⁵

Ibadah dalam islam dibagi menjadi dua yakni ibadah *mahdloh* dan *ghoiru mahdloh*. Ibadah *mahdloh* dimaksudkan sebagai Ibadah yang dilaksanakan secara vertical seperti halnya sholat, puasa, dan lain-lain. Sedangkan ibadah *ghoiru mahdloh* adalah ibadah yang kaitan pelaksanaannya secara horizontal seperti halnya bermu’amalah, bersiasah, dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi

²⁴Al- qur’ansurat Thaha Ayat 132, *Al-qur’an dan terjemah departemen agama RI*, (Bandung: CV.Penerbit J-Art, 2005), 322.

²⁵Al- qur’ansuratAl Baqarah ayat 21, *Al-qur’an dan terjemah departemen agama RI*, (Bandung: CV.Penerbit J-Art, 2005), 5.

nilai ibadah dalam pendidikan agama islam adalah segala sesuatu yang bersumber dari hati berkenaan dengan cara bagaimana sikap mahluk dan pencipta – Nya baik yang berhubungan yang sifatnya vertical maupun horizontal dalam menjalani sebuah kehidupan.

- c) Nilai Ahlak ialah nilai yang menjelaskan tentang kebiasaan atau kehendak. Perkataan akhlak berasal dari bahasa arab yakni jama'dari *khuluqun* yang menurut *lughoh* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkahlaku atau tabiat, tatakrama, sopan santun, adab dan tindakan, kata akhlak juga berasal dari kata *khalaqo* atau *khalqun* artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" yang artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan.²⁶

Akhlak menurut Quraish Shihab lebih luas maknanya daripada yang dikemukakan terdahulu serta mencakup juga beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriyah. Misalnya yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Selanjutnya akhlak islami dapat diartikan sebagai akhlak yang menggunakan tolok ukur ketentuan Allah. Quraish Shihab dalam hubungan ini mengatakan, bahwa tolok ukur kelakuan baik mestilah merujuk pada ketentuan Allah. Rumusan akhlak yang demikian itu menurut Quraish Shihab adalah rumusan yang diberikan oleh kebanyakan ulama. Perlu ditambahkan, bahwa apa yang dinilai baik oleh Allah, pasti baik dalam esensinya. Demikian pula sebaliknya, tidak mungkin Allah menilai kebohongan sebagai kelakuan baik, karena esensinya buruk.²⁷

²⁶ Hamdani Hamed Dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 43.

²⁷ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, dikutip oleh Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 146-147.

Dari pengertian diatas maka nilai ahklak dalam pendidikan agam Islam adalah segala sesuatu tentang bagaimana cara manusia berhubungan dengan tuhannya (*Hablun min Allah*), manusia berhubungan dengan sesama manusia (*Hablun min An Nas*) dan bagaimana manusia berhubungan dengan alam (*Hablun min Al 'Alam*).

C. Kegiatan Kepramukaan

1. Pengertian Pramuka

Pramuka berasal dari istilah Praja Muda Karana yang artinya jiwa muda yang suka berkarya. Menurut Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) pasal 7 ayat 1 kepramukaan adalah Proses pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur".²⁸

Amin Abas menyatakan bahwa Gerakan pramuka adalah badan non-pemerintah yang berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsanya khususnya di bidang pendidikan melalui kegiatan kepramukaan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan (PDK dan MK).²⁹

Dalam pandangan peneliti, Pramuka merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler wajib yang berhak diikuti oleh semua siswa dari semua golongan yang dilaksanakan diluar jam sekolah dan dialam bebas

²⁸Kwarnas, *Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) pasal 7 ayat 1, th 2004*, (Jakarta: Kwartir Nasional), 2.

²⁹Amin Abas , dkk. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Beringin Jaya,1994),4.

dengan metode yang menantang, menarik dan menyenangkan yang bertujuan untuk membangun mental siswa serta menumbuhkan rasa cinta tanah air yang sesuai dengan kode etik dan kode kehormatan gerakan pramuka. Kewajiban untuk pendidikan kepramukaan ini didukung dengan adanya PERMENDIKBUD RI nomor 63 tahun 2014 pasal 2 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah”.

2. Sejarah Pramuka

Gagasan kepanduan dibawa oleh orang Belanda ke Indonesia yang pada masa itu merupakan daerah jajahan Hindia Belanda (*Nendherlands Oost Indie*), dengan mendirikan *Nendherlands Indischie Padvinders Vereeniging* (NIPV) atau Persatuan Pandu-pandu Hindia-Belanda.

Pemimpin-pemimpin pergerakan nasional mengambil gagasan Baden Powell dengan membentuk manusia Indonesia yang baik yaitu sebagai kader pergerakan nasional. Pada saat itu mulailah bermunculan organisassi-organisasi kepanduan di antaranya *Javaanse Padvinders Organizatie* (JPO), *Jong Java Padvinderij* (JJP), *Nasional Islamitje Padvinderij* (NATIPIJ), *Sarikat Islam Afdeling Padvinderij* (SIAP), *Hizbul Watham* (HW), dan lain sebagainya. Pemerintahan Hindia Belanda melarang penggunaan istilah *Padvinder* dan *Padvinderij* untuk organisasi kepanduan di luar NIPV.

Gerakan Pramuka adalah suatu perkumpulan yang berstatus non-governmental (bukan badan pemerintah) yang berbentuk kesatuan. Gerakan Pramuka diseleenggarakan menurut jalan aturan demokrasi dengan pengurus (kwartir nasional, kwartir daerah, kwartir cabang, dan kwartir ranting) yang dipilih dalam musyawarah.

Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya badan di wilayah NKRI yang diperbolehkan menyelenggarakan

kepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia, organisasi lain yang menyerupai, yang sama dan sama sifatnya dengan Gerakan Pramuka dilarang adanya. Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan sebagaimana dirumuskan Baden Powell yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan, keadaan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia Indonesia yang baik dan anggota masyarakat yang berguna bagi pembangunan bangsa dan Negara.

Dengan melakukan penyesuaian berdasarkan kebutuhan dan keadaan di masing-masing wilayah di Indonesia, ternyata Gerakan Pramuka mampu membawa perubahan dan dapat mengembangkan kegiatannya secara meluas.

Gerakan Pramuka menjadi lebih kuat dan memperoleh tanggapan luas dari masyarakat. dalam waktu singkat organisasinya telah berkembang dari kota-kota hingga ke kampung dan desa-desa dan jumlah anggotanya meningkat dengan pesat. Kemajuan pesat tersebut tak lepas dari sistem Majelis Pembimbing (Mabi) yang dijalankan oleh Gerakan Pramuka di setiap tingkat, dari tingkat gugus depan hingga tingkat nasional.³⁰

Eksistensi Pramuka dalam dunia pendidikan semakin disentralkan diikuti dengan adanya dukungan dari pemerintahan yang dibuktikan dengan adanya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 pada lampiran III, kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (supplement dan complement) kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan kalender pendidikan sekolah.

³⁰Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwarnas), 21-26.

3. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma yang menjadi ukuran kesadaran mengenai ahlak yang tersimpan dalam hati seseorang yang menyadari harga dirinya. Sedangkan kode kehormatan Pramuka adalah suatu norma dalam kehidupan pramuka yang menjadi ukuran atau standar tingkah laku pramuka dimasyarakat.

Kode kehormatan Pramuka yang terdiri atas Janji yang disebut Satya dan ketentuan moral yang disebut Darma. Yang mana hal ini disesuaikan dengan golongan usia perkembangan jasmani dan rohani anggota atau peserta didik diantaranya:

- a) Pramuka Siaga terdiri atas Dwisatya dan Dwidarma
- b) Pramuka Penggalang terdiri atas Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma
- c) Pramuka Penegak dan Pandega terdiri atas Trisatya Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dan Dasadarma
- d) Pramuka Dewasa terdiri atas Trisatya Anggota Dewasa dan Dasadarma.

4. Sistem Among Gerakan Pramuka

Sistem among adalah proses pendidikan yang dilaksanakan dalam bentuk khas antara peserta didik dengan pendidiknya. Sistem among dalam Pramuka menciptakan hubungan pendidik atau pembina Pramuka dengan memberi kebebasan kepada peserta didik atau anggota Pramuka untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa dan menghindari paksaan, guna mengembangkan kemandirian, percaya diri, dan kreatifitas sesuai aspirasi peserta didik.

Kata “Among” berasal dari bahasa Jawa yaitu “mong”, “momong” atau “ngemong”, yang mempunyai arti mengasuh atau membimbing. Maka dari itu system among harus digunakan secara terpadu, tidak terpisah-pisah, karena satu dengan yang lainnya saling terkait,. Oleh karena itu bagi semua golongan anggota tingkat siaga, penggalang, penegak, dan pandega diberikan keteladanan, daya kreasi, dan dorongan.

System among yang digunakan dalam kegiatan kepramukaan mengacu pada semboyan pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara yakni:

- a) *Ing ngarso sung tulodho* yang maksudnya adalah didepan menjadi teladan.
- b) *Ing madyo mangun karso* maksudnya ditengah-tengah membangun kemauan.
- c) *Tut wuri handayani* maksudnya dibelakang memberi daya atau kekuatan atau dorongan dan pengaruh yang baik ke arah kemandirian.

Semboyan diatas wajib diterapkan semua pembina Pramuka dari semua golongan sebagai pemberi contoh dan teladan tentang perilaku, pengamalan nilai-nilai satya dan darma Pramuka. Adapun rincian pengamalan semboyan diatas dikategorikan sebagaimana berikut:

a) Golongan Siaga

Pada tingkatan Pramuka siaga pembina berperan lebih banyak meberikan prakarsa untuk menimbulkan daya kreasi dan memberi dorongan dengan cara menyesuaikan diripada sifat, daya nalar, dan suasana siaga. Jadi sifat momong dalam semboyan *ing ngarso sung tulodho* porsinya lebih besar dibanding dengan golongan penggalang dan penegak.

b) Golongan Penggalang

Pada tingkatan penggalang pembina berperan sebagai pemrakarsa sebagaimana pada siaga namun prosentasanya agak menurun, akan tetapi lebih membangkitkan dorongan semangat, motivasi, dan membangun kemauan prosentasanya lebih besar. Jadi sifat momong dalam semboyan *ing madyo mangun karso* akan lebih efektif diterapkan pada Pramuka penggalang.

c) Golongan Penegak dan Pandega

Pada tingkatan penegak dan pandega pembina mengambil peran sebagai pamong dengan sikap memberikan keleluasaan dalam kaitannya mengamalkan satya dan darma Pramuka untuk

berkreasi dan beraktifitas Kaitannya dengan pengelolaan gudep, dan melatih kepemimpinan dan kemandirian anggota. Pada fase ini semboyan *tut wuri handayani* akan lebih efektif diterapkan dalam kegiatan dan pembinaan kepramukaan.³¹

5. Kegiatan Pramuka

Kegiatan adalah proses memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan kepribadian, pengetahuan, keterampilan, dalam mencapai tujuan sehingga terbentuk manusia yang kreatif, inovatif, pelopor dan mandiri.³²

Jadi kegiatan Pramuka adalah runtutan aktivitas guna memperkenalkan, membimbing, menumbuhkan, dan mengembangkan kepribadian dan pengetahuan dengan menggunakan system, metode yang asik, menantang dan menyenangkan sesuai dengan pelaksanaan panduan kode etik kepramukaan. Kegiatan Pramuka dibagi menjadi beberapa tingkat sesuai dengan umur dan golongan diantaranya:

a) Kegiatan Pramuka Siaga

Kegiatan Siaga adalah kegiatan yang menggembarakan, dinamis, kekeluargaan, dan berkarakter. Pada tingkat ini pembina adalah kunci pokok didalam mengemas bahan latihan dan kreativitas pembina sangat diperlukan. Pramuka siaga adalah anggota Gerakan Pramuka yang berusia 7-10 tahun. Untuk mencapai tingkat tertentu anggota diperlukan ujian untuk memenuhi syarat kecakapan umum (SKU) dan syarat kecakapan khusus (SKK) yang mana tingkat yang ada dalam pramuka siaga adalah Siaga mula, Siaga bantu, dan Siaga tata. Kegiatan Pramuka siaga meliputi kegiatan latihan rutin yang diaplikasikan dengan

³¹Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwarnas), 102-104.

³²Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwarnas), 49.

latihan mingguan atau rutinan dan pertemuan besar yang diaplikasikan dalam kegiatan pesta siaga.

Latihan rutinan yang dilaksanakan anggota pramuka siaga diawali dengan upacara pembukaan yang mempunyai karakteristik bentuk barisan yang melingkar dengan adanya pembina ditengah barisan.system upacara tersebut mempunyai makna filosofi bahwasannya pramuka siaga masih sangat membutuhkan pendampingan dan pembinaan dari pembina dari segala aspek. Bentuk lingkaran pada system barisan pramuka siaga mengisyaratkan bahwa masa siaga adalah masa pengawasan dan pemanduan.kemudian kegiatan besar pramuka adalah pesta siaga dimana pada kegiatan tersebut tersedia warung-warung keterampilan yang wajib mereka hampiri dan melaksanakan apasaja yang ada dalam warung tersebut.

b) Kegiatan Pramuka Penggalang

Penggalang adalah anggota Gerakan Pramuka yang usianya 11-15 tahun.Secara garis besar kegiatan Pramuka Penggalang dibagi menjadi dua bagian yakni kegiatan rutin dan incidental. Semua kegiatan Pramuka Penggalang diawali dan diakhiri dengan system upacara Penggalang yang model barisan dalam upacaranya membentuk *angkare* yang mana lingkaran yang mulanya ada di Pramuka Siaga mulai membuka sehingga membentuk latter “U” dengan pembina yang berada di depan tengah yang mengisyaratkan bahwasannya masa Penggalang adalah masa dimana pembina menerapkan porsi “*ing madyo mangun karso*” lebih besar.

Latihan rutin yang dilaksanakan Pramuka Penggalang meliputi kegiatan yang sifatnya mingguan, bulanan bahkan tahunan.Mulai latihan rutin mingguan dengan dipandu pembina dan dewan galang sampai latihan gabungan, jambore yang sifatnya kabupaten, daerah, nasional sampai tingkat internasional.Kemudian latihan incidental yang

dilaksanakan Pramuka Penggalang adalah segala bentuk latihan yang diadakan dinas-dinas terkait mulai dari upacara, penghijauan, bersih-bersih, sampai bhakti sosial.

c) Kegiatan Pramuka Penegak

Kegiatan yang dilaksanakan Pramuka Penegak meliputi kegiatan rutin dan incidental kegiatan rutin Pramuka Penegak meliputi kegiatan mingguan yang dilakukan dengan tahap upacara pembukaan latihan, dilanjutkan pemanasan baik itu dengan permainan yang sifatnya karakter *building* maupun *ice breaking* atau dengan melakukan bina fisik dan mental dan diskusi tentang program ambalan. Kegiatan inti mingguan Pramuka Penegak dapat diisi dengan hal-hal yang meliputi penanaman nilai-nilai dan sekaligus keterampilan yang dilaksanakan secara langsung, misalnya *scouting skill*, keterampilan penyuluhan, kemudian dapat diinternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam setiap latihan. Latihan Penutup dapat diisi dengan permainan ringan, menyanyi, bertepuk, atau pembulatan materi yang sudah disampaikan sekaligus evaluasi latihan dan pesan moral yang dapat disampaikan kepada peserta.

Kemudian kegiatan bulanan Pramuka Penegak itu disesuaikan dengan program kerja dewan ambalan. jenis kegiatan bulanan sifatnya beda dengan kegiatan rutinan seperti halnya perkemahan penerimaan tamu ambalan (PTA), Diklat Anggota Ambalan, Pelantiakan Bantara dan laksana, dan perkemahan lainnya. selain itu dapat juga diadakan kegiatan *Hill Walking* di alam bebas, *mounteneering*, *rappling*, *Climbing*, dan kegiatan social.

Kemudian kegiatan Latihan Gabungan adalah kegiatan bersama antar gugus depan lain, sehingga terjadi pertukaran antara sesama anggota Pramuka Penegak. dan materi yang disampaikan dalam

kegiatan latihan gabungan meliputi materi-materi yang ada dilatihkan mingguan dan bulanan. ataupun bekerja sama dengan instansi terkait untuk dapat memberi materi seperti halnya palang merah Indonesia (PMI), BPBD, BASARNAS, DAMKAR dan lain-lain.

Kemudian kegiatan yang diselenggarakan oleh Kwarran, Kwarcab, Kwarda, dan Kwarnas dalam pramuka penegak bantara dikategorikan sebagai kegiatan rutin karena dilaksanakan tahunan, bisa satu tahun sekali, dua tahun sekali, sesuai dengan kwartirnya masing masing misalnya Gladian Pimpinan Sangga (Dian Pinsa), Kursus Instruktur Muda (KIM), Raimuna, dan Perkemahan Wirakarya.

Kemudian Kegiatan Insidental yang dilaksanakan sebagai partisipan mengikuti acara dari dinas terkait. missal dinas BNN, BKKB, Dinas Sosial, TNI, Polri dan lain-lain.³³

6. Nilai-Nilai Kegiatan Pramuka

Pada dasarnya nilai yang terkandung dalam kegiatan kepramukaan sudah tercantum dalam sepuluh Dhasa Dharma pramuka yang mempunyai titik tekan penekanan disetiap pointnya diantaranya;

a) Ketakwaan

Nilai ketakwaan dalam pramuka terkandung dalam Point pertama dhasa darma yang berbunyi takwa kepada tuhan yang maha esa. Disitu menjelaskan bahwa setiap anggota pramuka wajib mempunyai rasa ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa. Islam memerintahkan umatnya untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT dalam segala hal seperti halnya firman Allah dalam Q.S al Hasyr ayat 18

³³Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwarnas), 52-74.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِغَدِيٍّ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ حَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³⁴

b) Cinta Alam

Cinta Alam dalam pramuka suatu keniscayaan yang harus selalu melekat dalam diri anggota pramuka karena sering melaksanakan kegiatan di alam terbuka. hal ini tercantum dalam dhasa darma point dua yang berbunyi cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Dalam arti lain anggota pramuka harus senantiasa ikut serta menjaga alam yang telah disediakan lengkap nan indah Tuhan yang maha kuasa. Agama islam mengajarkan umatnya untuk selalu cinta pada alam ciptaan Allah dengan cara melestarikan dan menjaganya seperti firman Allah SWT dalam Q.S Ar Ruum ayat 41-42

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ ﴿٤١﴾ قُلْ

³⁴Al- qur’ansurat Al-Hasyr Ayat 18, *Al-qur’an dan terjemah departemen agama RI*, (Bandung: CV.Penerbit J-Art, 2005), 548.

سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن

قَبْلَ مَا كَانُوا أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya: “41. telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).42. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).”³⁵

c) Cinta Tanah Air

Anggota pramuka harus senantiasa cinta pada tanah air yang membesarkannya. Seperti point tiga dhasa dgharma yang berbunyi patriot yang sopan dan ksatria. Hal ini berarti bahwa kita sebagai warga negara harus ikut serta menjaga kebhinekaan melalui sikap kecintaan kita terhadap NKRI baik dari ras, suku, agama, budaya dan lain-lain. Islam mengajarkan kita untuk selalu mencintai tanah air seperti dalam firman Allah SWT Q.S al Qashash ayat 85

³⁵ Al- qur'an surat ar Ruum Ayat 41-42, *Al-qur'an dan terjemah departemen agama RI*, (Bandung: CV.Penerbit J-Art, 2005) 408

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ
 قُل رَّبِّي أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِإِهْدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ



Artinya: “Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali[1142]. Katakanlah: "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata.”³⁶

d) Bermusyawarah

Musyawarah merupakan cara dalam mengatasi sesuatu dengan melibatkan lebih dari satu orang. Pramuka mengajarkan anggotanya untuk menjadikan musyawarah menjadi sikap yang suatu saat dipakai dalam kehidupan. Karena dengan musyawarah beban individu akan teringankan. Hal ini terkandung dalam dhasa darma ke empat yang berbunyi patuh dan suka bermusyawarah. Orang yang suka bermusyawarah terhindar dari sikap yang otoriter dan semau sendiri. Dalam setiap gerak dan tindakan yang menyangkut orang lain, seorang lain baik dengan orang-orang yang terikat dalam pekerjaan atau dalam bentuk-bentuk organisasi. Islam juga mengajarkannya musyawarah untuk mufakat dalam mengatasi sendi-sendi kehidupan seperti firman Allah SWT dalam Q.S al-Imran ayat 159

³⁶Al- qur’an surat Al-Qasas Ayat 85, *Al-qur’an dan terjemah departemen agama RI*, (Bandung: CV.Penerbit J-Art, 2005), 396.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
 الْقَلْبِ لَأَنَّفَضُوا^ط مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ
 وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ
 اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “ Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”³⁷

e) Suka Menolong

Sebagai seorang pramuka jiwa penolong atau menjadi seorang relawan menjadi salah satu hal yang harus mendarah daging pada jiwa anggota.Baik Relawan dalam hal kesosialan, kemanusiaan dan lain-lain. Hal ini terkandung dalam dhasa darma yang ke lima yang berbunyi rela menolong dan tabah. Islam juga mengajarkan kita untuk tolong menolong dalam hal kebaikan seperti firman Allah SWT dalam Q.S al Maidah ayat 2

³⁷Al- qur'an surat Ali Imran Ayat 159, *Al-qur'an dan terjemah departemen agama RI*, (Bandung: CV.Penerbit J-Art, 2005), 71.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
 وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ
 فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
 الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
 تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١﴾

Artinya: “:Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah

kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”³⁸

f) Optimisme

Optimisme merupakan suatu sikap yang mana pandangan positif akan keberhasilan dan pantang menyerah. Dalam pramuka optimisme terkandung dalam dhasa dharma point enam yang berbunyi rajin, terampil, dan gembira. Sebagai anggota pramuka, sikap optimisme menjadi sikap yang harus ada dan mendasar bagi diri pramuka. Islam mengajarkan kita untuk selalu optimisme dan pantang menyerah dalam segala hal seperti firman Allah SWT dalam Q.S Az Zumar ayat 53

﴿ قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ ۚ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا ۚ اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴾

Artinya: “ Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”³⁹

g) Kesederhanaan

Konsep kesederhanaan dalam pramuka diaplikasikan dalam bentuk sikap yang sederhana

³⁸Al- qur’ansurat Al Maidah Ayat 2, *Al-qur’an dan terjemah departemen agama RI*, (Bandung: CV.Penerbit J-Art, 2005), 106.

³⁹Al- qur’an surat Az Zumar Ayat 53, *Al-qur’an dan terjemah departemen agama RI*, (Bandung: CV.Penerbit J-Art, 2005), 464.

dan apa adanya. Baik dari segi fashion, penampilan, gaya hidup dan lain-lain. Kesederhanaan dalam dahasa darma terkandung dalam point ke tujuh yang berbunyi hemat, cermat, dan bersahaja. Islam mengajarkan kita untuk bersifat sederhana dan tidak berlebihan dalam segala hal seperti firman Allah Q.S Al Isra ayat 29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلًّا

الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya:“dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.”⁴⁰”

h) Kedisiplinan

Disiplin dalam arti luas berarti patuh dan mengikuti pemimpin dan atau ketentuan dan peraturan. Dalam pengertian yang lebih khusus, disiplin berti mengekang dan mengendalikan diri. Kedisiplinan bagi anggota pramuka menjadi makanan keseharian ketika berlatih supaya terbentuk sikap yang mendarah mendaginguntuk disiplin dalam segala hal. Islam mengajarkan untuk umatnya untuk disiplin waktu seperti firman Allah SWT dala Q.S Al Asr ayat 1-3

⁴⁰ Al- qur'an surat al-Isra ayat 29 , *Al-qur'an dan terjemah departemen agama RI*, (Bandung: CV.Penerbit J-Art, 2005) 285

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
 وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya; :”1. demi masa.2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”⁴¹

i) Kepemimpinan

Berbicara mengenai jiwa pemimpin atau kepemimpinan, sangat erat kaitannya dengan bagaimana pemimpin itu harus bertanggung jawab dan amanah. Pramuka melatih anggotanya untuk berlatih menjadi pemimpin dalam kelompoknya yang mana dengan pelatihan tersebut anggota pramuka mampu menjaga kepercayaan dan mempertanggung jawabkan kepercayaan yang diberikan. Dhasa darma kesembilan yang berbunyi bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan jiwa kepemimpinan yang mana harus amanah dan bertanggung jawab. Islam mengajarkan untuk bisa menjadi pemimpin bagi diri sendiri maupun orang lain yang mana sebagai seorang pemimpin harus mampu mempertanggung jawabkan kepemimpinannya firman Allah SWT dalam Q.S Al Baqarah ayat 124

⁴¹Al- qur’ansurat Al-Asr Ayat 1-3, *Al-qur’an dan terjemah departemen agama RI*, (Bandung: CV.Penerbit J-Art, 2005), 601.

﴿ وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۗ قَالَ
 إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِن ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا
 يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴾

Artinya: “dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji[87] Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".⁴²

j) Positifisme

Positifisme disini merupakan pengejawentahan dari dhasa darna yang terahir yang berbunyi suci dama pikiran, perkataan dan perbuatan. Pramuka mengajarkan anggotanya untuk selalu berpikir, berkata, dan bertindak positif dalam segala hal. Islam mengajarkan umatnya untuk menjadi insan yang senantiasa berpikir, berbicara, dan bertindak positif seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al Hujarat ayat 12

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ
 بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم

⁴²Al- qur’ansurat Al-Baqarah Ayat 124, *Al-qur’an dan terjemah departemen agama RI*, (Bandung: CV.Penerbit J-Art, 2005), 19.

بَعْضًا أُحِبُّ أَحَدَكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ
مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”.⁴³

7. Tugas Pokok dan Fungsi Gerakan Pramuka

Tugas pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina, dan mengisi kemerdekaan nasioanal serta membangun dunia yang lebih baik. Yang diselenggarakan dengan bimbingan anggota dewasa dan adanya kerjasama antara orangtua dan guru agar terdapat keselarasan dan kesinambungan dalam pendidikan.

Kemudian fungsi Gerakan Pramuka adalah sebagai organisasi pendidikan nonformal diluar system

⁴³Al- qur’ansurat Al-Hujurat Ayat 12 ,*Al-qur’an dan terjemah departemen agama RI*,(Bandung: CV.Penerbit J-Art, 2005), 517.

pendidikan sekolah dan diluar system pendidikan keluarga dalam pelaksanaannya saling melengkapi dan memperkaya. Selain itu berfungsi juga sebagai wadah pembinaan dan pembangunan kaum muda dengan dilandasi system Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan.⁴⁴

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam memperoleh gambaran yang pasti tentang posisi penelitian ini, peneliti mengacu pada karya-karya yang bidang kajiannya ada sangkut pautnya dengan tema penelitian diantaranya adalah:

1. Skripsi karya Moh. Imam Mukhlis, UIN Malang “Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”⁴⁵, tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana pembinaan kedisiplinan dapat terus dipantau dan dibimbing melalui kegiatan Pramuka, mengingat proses yang ada di jam sekolah formal dirasa kurang maksimal untuk menanamkan karakter disiplin tersebut. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa terdapat berbagai metode diantaranya penerapan reward dan punishment, perintah dan arahan secara langsung, serta pengkondisian pada setiap tindakan, Yang dilakukan melalui pendidikan kepramukaan. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana pramuka sebagai perantara untuk menanamkan nilai atau karakter pada peserta didik. hanya saja fokus yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan yang dilakukan oleh muklis, yaitu fokusnya pada anak sekolah menengah kejuruan (SMK) dan

⁴⁴Kwarnas, *AD ART Gerakan Pramuka hasil Munas tahun 2013*, (Semarang: Kwarda Jateng), 26.

⁴⁵Moh. Imam Mukhlis, Skripsi “*Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*”

dengan menggunakan teknik yang berbeda. Disini peneliti lebih memfokuskan pada proses bagaimana kegiatan kepramukaan dapat membantu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama islam sebagai wujud realisasi psikomotorik peserta didik.

2. Skripsi Karya M. Jihan Baitorus, UIN Sunan Kalijaga, “Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta 3”⁴⁶, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap materi-materi Kepramukaan yang mengandung unsur pendidikan karakter. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka di MAN Yogyakarta 3 yang mana pelaksanaannya dengan menerapkan serta mengaplikasikan kegiatan pramuka yang mengandung karakter siswa. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama yang dituju golongan pramuka penegak bantara. Hanya saja fokus yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan yang dilakukan oleh M. Jihan Baitorus , yaitu bagaimana pramuka ini dapat menjadi lantaran untuk memperdalam nilai-nilai pendidikan agama Islam baik secara teori maupun praktik. Karena pendidikan kepramukaan tidak hanya berbicara mengenai upaya membentuk karakter akan tetapi bagaimana pramuka juga dapat eksis sebagai lahan dakwah dan pendidikan pelengkap dalam upaya mebanu pemahaman siswa dalam segala hal termasuk nilai *religiuis*.
3. Skripsi karya Hendri Maryanto, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus “Implementasi Dasa Dharma Dalam Gerakan Pramuka Guna Mendidik Ketauhidan Siswa Sebagai Ekstra Kurikuler Di SD 2 Rejosari Kec.

⁴⁶M. Jihan Baitorus, Skripsi “Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta 3”

Dawe Kab. Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011”⁴⁷, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaksimalkan ekstrakurikuler Pramuka sebagai wadah pengembangan kepribadian siswa dengan mengaplikasikan Dasa Dharma Pramuka dalam upaya mendidik ketauhidan siswa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pendidikan ketauhidan itu dapat dilaksanakan melalui pelatihan kepramukaan dengan cara mengajarkan Dhasa Darma yang diikuti dengan dasar-dasar al-Qur’an dan hadits supaya segi ketauhidan siswa semakin terbangun. Kesamaan dari penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan agama islam atau religious dapat diselaraskan dan diterapkan dalam pendidikan kepramukaan. Hanya saja peneliti memiliki letak perbedaan dengan skripsi Hendri Maryanto yakni dalam segi focus pada siswa yang dituju dan pendidikan yang dituju. Sebagai wadah pembinaan karakter pemuda, pramuka secara lebih kompleks dapat menjadi lahan yang didalamnya terdapat metode-metode menarik dan menyenangkan dalam menghadapi arus lajunya zaman, termasuk dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama islam melalui kegiatan kepramukaan.

E. Kerangka Berfikir

Sistem among dalam Gerakan Pramuka berfungsi menciptakan hubungan pendidik atau pembina Pramuka dengan memberi kebebasan kepada peserta didik atau anggota Pramuka untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa dan menghindari paksaan, guna mengembangkan kemandirian, percaya diri, dan kreatifitas sesuai aspirasi peserta didik. Sistem among yang diterapkan Gerakan Pramuka disesuaikan dengan semboyan

⁴⁷Hendri Maryanto, Skripsi “Implementasi Dasa Dharma Dalam Gerakan Pramuka Guna Mendidik Ketauhidan Siswa Sebagai Ekstra Kurikuler Di SD 2 Rejosari Kec. Dawe Kab. Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011”

pendidikan Ki Hajar Dewantara yang berbunyi *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. Ketiga semboyan tersebut mempunyai peran yang berbeda-beda pada setiap tingkatan dalam kepramukaan. Pada tingkatan siaga "*ing ngarso sung tulodho*" menjadi metode berkegiatan yang lebih dominan ketimbang dua semboyan yang lain. Pada tingkatan penggalang "*ing madyo mangun karso*" menjadi metode berkegiatan yang lebih dominan ketimbang dua semboyan yang lain. Pada tingkatan penegak "*tut wuri handayani*" menjadi metode berkegiatan yang lebih dominan ketimbang dua semboyan yang lain.

Kegiatan yang ada dipramuka mempunyai tiga tingkatan mulai dari siaga, penggalang sampai penegak pandega, yang mana pelaksanaan dan metodenya disesuaikan dengan kategori umur, tingkatan dan sesuai dengan system among yang ada diatas sesuai dengan porsinya. dan setiap kegiatan dapat diinternalisasikan nilai-nilai yang penting bagi kehidupan termasuk nilai-nilai pendidikan agama islam.

Pembina atau pendidik dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan kepramukaan dapat dilaksanakan menggunakan system among. Bagaimana kegiatan Pramuka tidak hanya mendapatkan nilai fisik saja akan tetapi dapat menambah kekuatan keimanan dan kelilmaan dan keislaman. Misalya menerapkan praktik Thaharoh dalam kondisi yang terdesak ketika melaksanakan *hill walking*, bermuhasabah langsung dengan alam dalam rangkaian acara renungan suci, dan masih banyak lagi beberapa kegiatan Pramuka yang dapat diinternalisasikan dengan nilai-nilai dalam kehidupan.

Berikut kerangka berpikir yang dapat digambarkan dari uraian diatas:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir